

**PEMBERDAYAAN MASYARAKAT OLEH HIMPUNAN PEMUDA PEDULI LINGKUNGAN
MELALUI PENANAMAN MANGROVE DI PANTAI BULAKSETRA
DUSUN BOJONGKAREKES DESA BABAKAN KECAMATAN PANGANDARAN
KABUPATEN PANGANDARAN**

Oleh
HATIKA EMI EVANINGTYAS¹
KIKI ENDAH²

¹Mahasiswa Program Studi Ilmu Pemerintahan
FISIP Universitas Galuh Ciamis

²Dosen Program Studi Ilmu Pemerintahan
FISIP Universitas Galuh Ciamis

Abstrak

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan diketahui bahwa Pemberdayaan Masyarakat Oleh Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Mangrove Di Pantai Bulaksetra Dusun Bojongkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum dapat dilaksanakan dengan maksimal. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini adalah informan penelitian sebanyak 18 orang, yang terdiri dari 1 orang Kepala Desa Babakan Pangandaran, 7 orang Perangkat Desa Babakan Pangandaran, 1 orang Ketua LPMD Babakan Pangandaran, 1 orang Ketua Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan/ Himpunan Pemuda ILALANG Desa Babakan Pangandaran, 8 orang Anggota Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan/ Himpunan Pecinta Alam ILALANG Desa Babakan Pangandaran. Teknik pengumpulan data yang dilakukan penulis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Studi kepustakaan, Studi lapangan dengan cara Observasi dan Wawancara. Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Mangrove Di Pantai Bulaksetra Dusun Bojongkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran sudah cukup baik, hal ini di ketahui dari sebagian besar indikator yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini telah dilaksanakan walaupun masih mengalami beberapa hambatan. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat Oleh Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Mangrove Di Pantai Bulaksetra Dusun Bojongkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran adalah dalam hal meningkatkan kesadaran dan pembentukan perilaku masyarakat lokal sebagai pelaksana pemberdayaan terhadap masyarakat lokal belum melaksanakan pemberdayaan tersebut secara optimal. Upaya-upaya untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Mangrove Di Pantai Bulaksetra Dusun Bojongkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran adalah pendekatan terhadap masyarakat sekitar pantai secara persuasif dengan cara memberikan informasi dan wawasan lain yang berkaitan dengan penanaman mangrove.

Kata kunci : Pemberdayaan Masyarakat, Pemuda, Lingkungan, dan Tanaman Mangrove

PENDAHULUAN

Pemberdayaan masyarakat adalah peran serta warga masyarakat untuk menyalurkan aspirasi, pemikiran, dan kepentingannya dalam penyelenggaraan Pemerintahan Daerah. Upaya untuk melestarikan lingkungan hidup sangatlah penting. Untuk itu perlu dilakukan upaya pencegahan dan penanggulangan kerusakan lingkungan hidup. Upaya tersebut dapat dilakukan oleh pemerintah dengan cara sosialisasi kepada masyarakat mengenai dampak kerusakan lingkungan hidup, melakukan kegiatan pelatihan, pendidikan, dan

pelatihan yang berhubungan dengan lingkungan hidup, melakukan pemberdayaan terhadap masyarakat terhadap masyarakat seperti membentuk kelompok pemuda pecinta alam ILALANG, kader konservasi dan lain sebagainya. Untuk tercapainya keberhasilan dalam pelaksanaan program penanaman mangrove, maka segala program perencanaan, pelaksanaan serta evaluasi pembangunan harus melibatkan masyarakat, karena merekalah yang mengetahui permasalahan dan kebutuhan dalam rangka membangun wilayahnya, sebab merekalah nantinya yang akan memanfaatkan

dan menilai tentang berhasil tidaknya pembangunan diwilayah mereka. Masyarakat di Bojongkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran diharapkan memiliki pengalaman dan pengetahuan yang cukup tentang lingkungan disekitarnya karena hal tersebut merupakan modal dasar bagi mereka dalam pelaksanaan pembangunan sehingga mereka mengetahui setiap permasalahan yang dihadapi serta mampu mengelola potensi yang ada diwilayahnya.

Pemberdayaan sebagai proses mengembangkan, memandirikan, menswadayakan, memperkuat posisi tawar menawar masyarakat lapisan bawah terhadap kekuatan-kekuatan penekan disegala bidang dan sector kehidupan. Konsep pemberdayaan (masyarakat desa) dapat dipahami juga dengan dua cara pandang. Pertama, pemberdayaan dimaknai dalam konteks menempatkan posisi berdiri masyarakat. Posisi masyarakat bukanlah obyek penerima manfaat (*beneficiaries*) yang tergantung pada pemberian dari pihak luar seperti pemerintah, melainkan dalam posisi sebagai subyek (agen atau partisipan yang bertindak) yang berbuat secara mandiri. Berbuat secara mandiri bukan berarti lepas dari tanggung jawab negara. Pemberian layanan public.

Salah satu kegiatan penanaman mangrove ini diharapkan juga dapat menumbuhkan kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan. Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan Hidup dijelaskan bahwa tujuan penanaman mangrove, meliputi: (i) pemulihan jangka panjang area pesisir, (ii) meningkatkan kepedulian pada semua lapisan masyarakat arti penting ekosistem mangrove, (iii) mendorong masyarakat untuk berpartisipasi dalam usaha memperbaiki lingkungan, dan (iv) meningkatkan perekonomian dengan memperhatikan lingkungan, dapat tercapai.

Sejak dimulainya pemberdayaan masyarakat melalui penanaman mangrove pada tahun 2006 lalu, Bulaksetra Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran oleh Pemerintah Kabupaten Pangandaran dijadikan sebagai salah satu obyek wisata pendidikan dan telah banyak dikunjungi oleh wisatawan baik wisatawan musantara maupun wisatawan mancanegara. Dengan

adanya pemberdayaan masyarakat melalui kegiatan penanaman mangrove di Desa Babakan Kecamatan Pangandaran diharapkan dapat menarik wisatawan untuk datang ke lokasi tersebut karena lokasi tersebut dapat menjadi sebuah obyek wisata alam dan obyek wisata pendidikan untuk melakukan penelitian sehingga dimasa yang akan datang kawasan tersebut akan memberikan dampak yang positif bagi masyarakat untuk melakukan aktivitas ekonomi yang akhirnya akan berdampak pula terhadap peningkatan pendapatan masyarakat setempat sehingga dapat hidup lebih sejahtera

Berdasarkan observasi awal yang penulis lakukan, pada kenyataannya pemberdayaan masyarakat melalui penanaman mangrove di Kawasan Bulaksetra Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum memperlihatkan hasil yang optimal. Hal tersebut diketahui dari beberapa indikator yang memperlihatkan adanya gejala tersebut antara lain sebagai berikut : (1). Belum adanya perhatian secara serius dari pemerintah daerah dalam pengelolaan potensi yang dimiliki oleh desa yang dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Contoh : Daerah tersebut belum menjadi prioritas dalam pelaksanaan pembangunan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan masyarakat; (2). Belum adanya bantuan baik berupa modal atau bibit tanaman maupun promosi dari pemerintah daerah sehingga kawasan tersebut kurang berkembang. Contoh : masih sulitnya bibit tanaman mangrove untuk ditanam oleh masyarakat; (3). Belum dilakukannya kegiatan pemeliharaan secara rutin terhadap mangrove yang telah ditanam. Contoh : Masyarakat baru sebatas melakukan penanaman saja sementara pemeliharaan terhadap mangrove yang ditanam masih kurang baik sehingga banyak tanaman mangrove yang ditanam mengalami kerusakan dan bahkan mati/tidak tumbuh dengan baik.

METODE

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian dengan menggunakan pendekatan kualitatif, di mana penelitian yang dilakukan bersifat deskriptif.

Sumber data dalam penelitian ini secara keseluruhan sebanyak 18 orang.

Adapun teknik pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan
2. Studi Lapangan dengan cara : Observasi dan Wawancara

Teknik analisis yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis kualitatif. Adapun langkah-langkah dalam analisis kualitatif menurut Sugiyono (2009:245) sebagai berikut : (1). Analisis sebelum di lapangan, yaitu analisis dilakukan sebelum peneliti memasuki lapangan, analisis dilakukan terhadap data hasil studi pendahuluan, atau data sekunder yang akan digunakan untuk menentukan fokus penelitian. (2). Analisis data di lapangan, yaitu analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu. (3). Analisis data selama di lapangan, yaitu analisis dimulai dengan menetapkan seorang informan kunci (*key informant*) yang merupakan informan yang berwibawa dan dipercaya mampu 'membukakan pintu' kepada peneliti untuk memasuki obyek penelitian. Setelah itu peneliti melakukan wawancara kepada informan tersebut, dan mencatat hasil wawancara.

LANDASAN TEORI

Pemberdayaan

Setiawan (2011:27) mengemukakan pendapat "Pemberdayaan adalah terjemahan dari *empowerment*". Menurut Webster (Setiawan, 2011:27) *empower* mengandung dua Pengertian yaitu :

1. *To give power* atau *authority to* atau member kekuasaan, mengalihkan kekuatan atau mendelegasikan otoritas ke pihak lain.
2. *To give ability to* atau *enable* atau usaha untuk memberi kemampuan atau keperdayaan

Menurut Suharto (2009:57) bahwa : "Secara konseptual, pemberdayaan atau pemberkuasaan (*empowerment*), berasal dari kata "*power*"(kekuasaan atau keberdayaan)". Jadi ide pemberdayaan bersentuhan dengan konsep kekuasaan. Pemberdayaan menunjuk pada kemampuan orang, khususnya kelompokrentan dan lemahsehingga mereka memiliki kekuatan atau kemampuan.

Menurut Sumardjo (2010:58) mengatakan bahwa makna pemberdayaan adalah : "Membantu komunitas dengan sumber daya, kesempatan, keahlian, dan pengetahuan agar

kapasitas komunitas meningkat sehingga dapat berpartisipasi untuk menentukan masa depan warga komunitas".

Kemudian Widjaja (2003:169) memberikan pengertian mengenai pemberdayaan masyarakat sebagai berikut :

Pemberdayaan masyarakat adalah upaya meningkatkan kemampuan dan potensi yang dimiliki masyarakat, sehingga masyarakat dapat mewujudkan jati diri, harkat dan martabatnya secara maksimal untuk bertahan dan mengembangkan diri secara mandiri baik di bidang ekonomi, sosial, agama dan budaya.

Tujuan Pemberdayaan

Tujuan pemberdayaan yaitu untuk meningkatkan kekuasaan orang-orang yang lemah menjadi berdaya artinya bahwa masyarakat yang tadinya tidak berdaya menjadi berdaya sehingga mampu mengatasi problemnya sendiri.

Menurut Pranarka dan Vidhyandika (2000:56) menjelaskan bahwa :

Tujuan pemberdayaan adalah upaya menjadikan suasana kemanusiaan yang adil dan beradab menjadi semakin efektif secara struktural, baik di dalam kehidupan keluarga, masyarakat, negara, regional, internasional, maupun dalam bidang politik, ekonomi, dan lain sebagainya.

Sementara Kusnadi (Setiawan, 2011:29) berpendapat bahwa:

Tujuan pemberdayaan adalah mencari langkah berkelanjutan untuk meningkatkan kapasitas masyarakat tidak berdaya sehingga mereka memiliki kemampuan otonom mengelola seluruh potensi sumber daya yang dimiliki untuk terlibat aktif dalam proses pembangunan dan menggapai kesejahteraan social secara berkesinambungan.

Strategi Pemberdayaan Masyarakat

Dalam pemberdayaan masyarakat diperlukan adanya strategi. Moelyanto (Wahyono, 2001: 9). Berpendapat bahwa : "Strategi dasar dalam pemberdayaan (pendekatan pelayanan masyarakat/*community Service Approach*) pada umumnya dilandasi pada upayamengoptimalkan fungsi manajemen Pendidikan Luar Sekolah".

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat dipengaruhi oleh sikap kesadaran dan pemahaman masyarakat. Hal tersebut dikemukakan Adisasmita (2006:61) yang berpendapat bahwa:

Keberhasilan pemberdayaan masyarakat perlu kesadaran dan pemahaman anggota masyarakat dan diperlukan pada kepemimpinan (*leadership*) yang tangguh dan berwawasan kepada pembangunan masa depan.

Langkah-Langkah Dalam Mewujudkan Tujuan Pemberdayaan

Keberhasilan Pemberdayaan yang akan dilakukan memerlukan langkah-langkah yang riil dalam penanganannya. Menurut Dahl (1963:50)Langkah-langkah yang diambil dalam mewujudkan tujuan adalah melalui:

1. Membentuk iklim yang memungkinkan masyarakat berkembang.
 - a. Menyadarkan masyarakat dan memberikan dorongan/motivasi untuk berkembang.
Proses menyadarkan masyarakat dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk mengenal wilayahnya melalui survey dan analisis. Proses ini disebut dengan *participatory survey* dan *participatory analysis*.
 - b. Memotivasi masyarakat dilakukan dengan mengajak masyarakat untuk menggambarkan dan merencanakan wilayah, yang disebut dengan *participatory design and planning*. Pendekatan yang dilakukan terhadap masyarakat secara psikologis akan memberikan rasa ke-berpihak-an kepada masyarakat.
2. Memperkuat potensi yang ada.
Memperkuat (*empowerment*) dilakukan dengan mengorganisasi masyarakat dalam kelompok-kelompok / komunitas pembangun, yang selanjutnya dikembangkan dengan memberikan masukan-masukan / input serta membuka berbagai peluang-peluang berkembang sehingga masyarakat semakin berdaya.

3. Proses Perlindungan (Pendampingan)

Secara aplikatif *empowerment* terhadap kelompok masyarakat bawah dan menengah dilakukan melalui 2 (dua) hal yaitu:

- a. Penguatan Akses/*Accessibilty Empowerment*
Pada pemberdayaan kelompok masyarakat *empowerment* dilakukan melalui menciptakan akses dari kelompok informal kepada kelompok formal, kelompok yang diberdayakan dengan kelompok pemberdaya. Kebutuhan akan akses ini sangat menentukan share dan partisipasi antar stakeholders dalam proses pemberdayaan.
- b. Penguatan Teknis/ *Technical Empowerment*
Technical empowerment dilakukan sebagai bagian dari kegiatan *advocacy* sehingga dapat diwujudkan peningkatan kapasitas dari kelompok yang diberdayakan.

Perencanaan Pemberdayaan

Skidmore (2010:42-43) menyatakan bahwa dalam pemberdayaan diperlukan adanya suatu perencanaan oleh lembaga atas dasar beberapa alasan, yaitu :

- a. Efisiensi (*efficiency*). Tujuan dasar dari suatu efisiensi adalah usaha untuk mencapai tujuan dengan biaya dan upaya yang minimum tetapi mendapatkan hasil yang sama baiknya.
- b. Keefektifan (*effectiveness*). Keefektifan diukur berdasarkan variabel-variabel kriteria (*criterion variables*) yang diciptakan dalam hubungan dengan pencapaian tujuan.
- c. Akuntabilitas (*accountability*). ada dua akuntabilitas yang perlu diperhatikan yaitu akuntabilitas lembaga dan akuntabilitas individu.

Pemberdayaan Masyarakat

Notoatmodjo, (2007:4) memberikan pengertian tentang pemberdayaan masyarakat yaitu:

Pemberdayaan Masyarakat Oleh Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan
Melalui Penanaman Mangrove di Pantai Bulaksetra Dusun Bojongkarekes Desa Babakan
Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran
HATIKA EMI EVANINGTYAS, KIKI ENDAH

Pemberdayaan masyarakat ialah upaya atau proses untuk menumbuhkan kesadaran, kemauan, dan kemampuan masyarakat dalam mengenali, mengatasi, memelihara, melindungi, dan meningkatkan kesejahteraan mereka sendiri.

Selanjutnya Sumodiningrat (1999:58) mengartikan keberdayaan masyarakat yaitu :

Sebagai kemampuan individu yang bersenyawa dengan masyarakat dalam membangun keberdayaan masyarakat yang bersangkutan. Masyarakat dengan keberdayaan yang tinggi adalah masyarakat yang sebagian besar anggotanya sehat fisik dan mental, terdidik dan kuat, dan memiliki nilai-nilai intrinsik yang juga menjadi sumber keberdayaan, seperti sifat-sifat kekeluargaan, kegotongroyongan, dan (khusus bagi bangsa Indonesia) keragaman atau kebhinekaan.

Penanaman Mangrove

Mangrove menurut Supriharyono (Ghufran, 2012:19) bahwa : “kata mangrove memiliki dua arti, pertama sebagai komunitas, yaitu komunitas atau masyarakat tumbuhan atau hutan yang tahan terhadap garam/salinitas dan pasang surut air laut, dan kedua sebagai individu spesies”. Sengakan menurut Tomlinson (Ghufran, 2012:19) adalah : “istilah umum untuk kumpulan pohon yang hidup di daerah berlumpur, basah, dan terletak di perairan pasang surut daerah tropis.

Supriharyono(2012:31) berpendapat bahwa :

Hutan mangrove dikenal juga dengan istilah tidal forest, coastal woodland, vloedbosschen dan hutan payau. Mangrove adalah tanaman penting untuk keseimbangan alam, kestabilan garis pantai, serta mencegah erosi air laut.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemberdayaan Masyarakat Lokal Oleh Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Mangrove di Pantai Bulaksetra Dusun Bojongkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Dari hasil rekapitulasi jawaban informan dalam penelitian diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Rekapitulasi Jawaban Informan Mengenai Pemberdayaan Masyarakat Oleh Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Mangrove Di Pantai Bulaksetra Dusun Bojongkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

No	Dimensi	Indikator	Jawaban Informan		
1.	Tahap penyadaran dan pembentukan perilaku menuju perilaku sadar dan membutuhkan peningkatan kapasitas diri	Meningkatkan kesadaran masyarakat melalui sosialisasi program penanaman mangrove	informan nomor 1, 2, 3,7, 8, 13, 15, dan 17 diperoleh keterangan bahwa penanaman mangrove telah dapat meningkatkan kesadaran masyarakat lokal dengan baik.	informan nomor 3, 4, 5, 6, 9, 11, 12, 14,16 , dan 18 memberikan keterangan bahwa program penanaman mangrove sudah cukup baik meningkatkan kesadaran masyarakat lokal.	informan nomor 10 bahwa program penanaman mangrove belum dapat meningkatkan kesadaran lokal dengan baik, karena masih sering terjadi penjarahan dan pencurian di pantai.
		Melaksanakan pembinaan terhadap masyarakat agar masyarakat memiliki kesadaran yang tinggi	informan nomor 1, 2, 3, 4,5, 6, 16, dan 18 diperoleh keterangan bahwa penanaman mangrove sudah baik. Secara nonformal, masyarakat lokal pernah	informan nomor 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13 dan 15 bahwa program penanaman mangrove sudah cukup baik. Upaya pembinaan masyarakat lokal dilakukan oleh Pemerintah Desa dengan memberikan	informan nomor 12, 14, 15, 17, dan 18 memberikan keterangan bahwa program penanaman mangrove belum dapat meningkatkan kapasitas diri masyarakat dengan

			mendapatkan pembinaan khusus mengenai penanaman mangrove dan sebagian besar masyarakat lokal mengetahui dan memahami cara-cara pemilihan tanaman yang baik dan penanaman yang benar.	informasi tentang sistem penanaman mangrove yang benar, dan penentuan daur atau rotasi tanaman.	baik. Hal ini terlihat dari masyarakat lokal yang masih kurang memahami mengenai cara-cara penanaman mangrove yang benar.
		Melakukan pengawasan secara rutin dalam pelaksanaan	informan nomor 1, 2, 3, 4, 6, 7, 10, 11 dan 18 bahwa sebenarnya pengawasan telah dilakukan dengan baik.	informan nomor 5, 9, dan 16 bahwa pengawasan telah dilakukan cukup baik. Dalam melaksanakan pengawasan dilapangan.	informan nomor 8, 11, 12, dan 14 bahwa pengawasan yang dilakukan kurang baik. Masyarakat lokal bersama-sama dengan Perum Perpantai belum memperketat pengawasan.
2.	Tahap transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan, dan keterampilan dasar	Memberikan kegiatan pelatihan kepada masyarakat yang berhubungan dengan penanaman mangrove	informan nomor 1, 3, 9, 10, 11, dan 18 bahwa wawasan masyarakat lokal tentang penanaman mangrove sudah baik. Wawasan yang mereka miliki bukanlah hasil belajar secara formal tetapi mereka memperoleh wawasan secara otodidak.	informan nomor 2, 5, 7, 8, 12, 14, dan 16 memberikan keterangan bahwa wawasan masyarakat lokal tentang penanaman mangrove sudah cukup baik.	informan nomor 4, 6, 13, 15, dan 17 bahwa wawasan masyarakat lokal kurang baik. Masih banyak masyarakat lokal yang tidak ikut berpartisipasi dalam program penanaman mangrove.
		Memberikan petunjuk teknis dan petunjuk pelaksanaan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat	Informan nomor 1, 4, 6, 7, 9, 10, 17 dan 18 bahwa masyarakat lokal mempunyai kebebasan ruang baik untuk turut berperan aktif dalam pelaksanaan program penanaman mangrove.	informan nomor 5, 8, 11, 12, dan 16 bahwa kebebasan masyarakat lokal dalam pelaksanaan program penanaman mangrove sudah cukup baik.	informan nomor 2, 3, 13, 14, dan 15 menyatakan bahwa kebebasan masyarakat masih kurang baik karena adanya keberpihakan ketua kelompok yang lebih mendukung kepada pihak pemerintah karena diduga memperoleh keuntungan lain.
		Membuat pedoman atau prosedur kerja	informan nomor 1, 2, 6, 9, dan 15 bahwa dalam pelaksanaan	informan nomor 3, 4, 7, 17, dan 18 bahwa Pemerintah Desa Babakan sudah	Informan nomor 5, 8, 10, 11, 12, 13, 14, dan 16 menyatakan bahwa Pemerintah

Pemberdayaan Masyarakat Oleh Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan
Melalui Penanaman Mangrove di Pantai Bulaksetra Dusun Bojongkarekes Desa Babakan
Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran
HATIKA EMI EVANINGTYAS, KIKI ENDAH

		dalam pelaksanaan pemberdayaan	program penanaman mangrove dilakukan penyuluhan mengenai tata cara penanaman mangrove yang benar.	melakukan penyuluhan kepada masyarakat lokal	Desa melalui badan Keswadayaan masyarakat lokal belum melakukan penyuluhan.
3.	Tahap peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan, keterampilan sehingga terbentuklah inisiatif dan kemampuan inovatif untuk mengantarkan kepada kemandirian.	Melaksanakan penyuluhan terhadap masyarakat mengenai pengelolaan program penanaman mangrove	informan nomor 1, 2, 3, 4 dan 16 bahwa program penanaman mangrove sudah dilaksanakan dengan baik	informan nomor 5, 6, 7, 9, 13 dan 14 bahwa kegiatan pendidikan dan pelatihan kepada masyarakat lokal sudah cukup baik	informan nomor 8, 10, 11, 12, 15, dan 16 bahwa masyarakat lokal belum memperoleh pelatihan dan pendidikan mengenai penanaman mangrove
		Memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan-nya dalam penanaman mangrove	informan nomor 1, 2, 3, 9, 10, 11 dan 14 diperoleh keterangan bahwa masyarakat lokal sudah diberikan kesempatan dengan baik untuk mengelola lahan garapannya dan mencari peluang untuk dapat mengembangkan usaha yang dilakukannya	Informan nomor 4, 7, 12, dan 17 bahwa kesempatan yang telah du berikan kepada masyarakat lokal sudah cukup baik.	Informan nomor 5, 6, 8, 13, 15 dan 17 bahwa kesempatan yang diberikan kepada masyarakat lokal untuk dapat mengembangkannya secara mandiri masih kurang baik.
		Memberikan motivasi/dorongan kepada masyarakat untuk menumbuhkan daya kreadtivitas dalam pelaksanaan program penanaman mangrove	Informan nomor 5, 8, 9, 17, dan 18 bahwa motivasi masyarakat lokal dalam mengembangkan dan melaksanakan program penanaman mangrove sudah baik	Informan nomor 2, 6, 7, 10, 14, dan 16 memberikan keterangan bahwa motivasi/dorongan kepada masyarakat sudah cukup baik.	Informan nomor 1, 3, 4, 11, 12, 13, dan 17 memberikan keterangan bahwa motivasi/dorongan kepada masyarakat lokal kurang baik.

Berdasarkan hasil rekapitulasi jawaban responden di atas, dapat diketahui bahwa Pemberdayaan masyarakat oleh himpunan pemuda peduli lingkungan melalui penanaman mangrove di pantai Bulaksetra Dusun Bojungkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandarantelah dilaksanakan cukup baik karena artinya himpunan pemuda peduli lingkungan di Dusun Bojungkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten pangandaran telah melakukan beberapa tahap pemberdayaan menurut Sulistiyani (2004:83), walaupun masih ada beberapa indikator yang masih kurang baik.

Hambatan-hambatan yang Dihadapi dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Mangrove di Pantai Bulaksetra Dusun Bojungkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh himpunan pemuda peduli lingkungan melalui penanaman mangrove di pantai Bulaksetra Dusun Bojungkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut :

1. Belum adanya kegiatan penyuluhan kepada masyarakat lokal tentang tata cara penanaman mangrove yang benar yang dilakukan secara rutin dan lebih inovatif
2. Belum adanya kegiatan pendidikan dan pelatihan terhadap masyarakat lokal mengenai penanaman mangrove sehingga kemampuan dan keterampilan masyarakat lokal dalam mengelola pantai kurang baik
3. Masih rendahnya minat masyarakat lokal untuk mengikuti berbagai kegiatan yang mendukung terhadap program penanaman mangrove.
4. Belum adanya motivasi/dorongan kepada masyarakat lokal untuk menumbuhkan daya kreativitas dan inovatifnya dalam pelaksanaan penanaman mangrove baik melalui berbagai kegiatan maupun berupa bantuan modal atau bibit tanaman.

Upaya-upaya yang Dilakukan Untuk Mengatasi Hambatan-Hambatan dalam Pelaksanaan Pemberdayaan Masyarakat Oleh Himpunan Pemuda Peduli Lingkungan Melalui Penanaman Mangrove di Pantai Bulaksetra Dusun Bojungkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran

Keterangan yang diperoleh dari informan bahwa upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh himpunan pemuda peduli lingkungan melalui penanaman mangrove di pantai Bulaksetra Dusun Bojungkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran adalah sebagai berikut :

1. Menumbuhkan kesadaran masyarakat lokal agar turut berperan aktif dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat lokal melalui program penanaman mangrove dengan cara memberikan informasi yang jelas dan melaksanakan program yang lebih berpihak kepada kepentingan masyarakat.
2. Mengajukan usulan kepada pemerintah daerah untuk melakukan kegiatan penyuluhan kepada masyarakat lokal tentang tata carapenanaman mangrove dan memberikan kegiatan pendidikan nonformal, pelatihan dan upaya pendampingan terhadap masyarakat lokal mengenai penanaman mangrove dengan melibatkan penyuluh.
3. Menyampaikan informasi kepada masyarakat lokal setiap ada kegiatan penyuluhan dan kegiatan lainnya.
4. Menyampaikan informasi dan gambaran-gambaran mengenai keberhasilan kelompok tani di luar daerah sehingga dapat merangsang dan memberikan motivasi kepada masyarakat.

SIMPULAN

Setelah penulis melakukan penelitian seperti dalam bab sebelumnya selanjutnya penulis dapat menyimpulkan penelitian ini sbgai berikut :

1. Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh himpunan pemuda peduli lingkungan

melalui penanaman mangrove di pantai Bulaksetra Dusun Bojongkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran pemberdayaan dapat dilaksanakan kurang baik, hal ini diketahui dari sebagian besar indikator yang menjadi tolak ukur dalam penelitian ini telah dilaksanakan namun masih mengalami berbagai hambatan. Artinya Pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh himpunan pemuda peduli lingkungan melalui penanaman mangrove di pantai Bulaksetra Dusun Bojongkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran belum sesuai dengan tahap-tahap yang harus dilalui dalam pemberdayaan masyarakat lokal menurut Sulistiyani (2004:83). Seperti belum adanya pengawasan yang dilakukan secara rutin, belum adanya penyuluhan yang dilakukan kepada masyarakat lokal mengenai penanaman mangrove, dan belum adanya kegiatan yang dapat memberikan motivasi kepada masyarakat lokal seperti misalnya memberikan bantuan jenis tanaman secara gratis atau adanya pemberian insentif kepada masyarakat.

2. Hambatan-hambatan yang dihadapi dalam pelaksanaan pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh himpunan pemuda peduli lingkungan melalui penanaman mangrove di pantai Bulaksetra Dusun Bojongkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran adalah dalam hal meningkatkan kesadaran dan pembentukan perilaku masyarakat lokal sebagai pelaksana pemberdayaan terhadap masyarakat lokal belum melaksanakan pemberdayaan masyarakat tersebut secara optimal sehingga mengalami hambatan seperti rendahnya pendidikan masyarakat sehingga keterbukaan dalam menerima hal-hal yang baru mengenai penanaman mangrove kurang dapat diterima dan dilaksanakan masyarakat dan masih rendahnya kemauan masyarakat untuk belajar atau mengikuti pelatihan atau

penyuluhan baik yang dilaksanakan oleh pemerintah desa setempat maupun yang diselenggarakan oleh pihak lain di luar desa sehingga wawasan dan pengetahuan masyarakat kurang berkembang, belum adanya jadwal yang khusus baik oleh masyarakat maupun pihak pemerintah desa sehingga tidak dapat dilakukan evaluasi terhadap perkembangan yang terjadi.

Selain itu hambatan yang terjadi disebabkan oleh masih rendahnya pengetahuan masyarakat mengenai tata cara penanaman mangrove yang baik sehingga hasil tanaman kurang berkualitas, masih rendahnya kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pelaksanaan program penanaman mangrove, serta belum adanya kegiatan penyuluhan kepada masyarakat tentang tata cara penanaman mangrove yang benar yang dilakukan secara rutin dan lebih inovatif.

3. Upaya-upaya yang dilakukan untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam pelaksanaan pemberdayaan masyarakat oleh himpunan pemuda peduli lingkungan melalui penanaman mangrove di pantai Bulaksetra Dusun Bojongkarekes Desa Babakan Kecamatan Pangandaran Kabupaten Pangandaran adalah melakukan upaya-upaya pendekatan terhadap masyarakat sekitar pantai secara persuasif dengan cara memberikan informasi dan wawasan lain yang berkaitan dengan penanaman mangrove sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesadaran dan membentuk perilaku masyarakat lokal yang lebih baik serta mengajak masyarakat untuk mengikuti kegiatan pelatihan dan pendidikan baik yang diselenggarakan di daerah maupun di luar daerah dengan harapan wawasan masyarakat lebih meningkat dan membuat sistem penjadwalan gabungan antara masyarakat, pemerintahan desa untuk melakukan pengawasan.
Upaya untuk mengatasi hambatan tersebut juga dilakukan dengan membuat buku panduan atau bahan bacaan lainnya bagi masyarakat lokal sehingga masyarakat dapat

mengetahui tata cara penanaman mangrove yang baik serta menumbuhkan kesadaran masyarakat agar turut berperan aktif dalam pelaksanaan program pemberdayaan masyarakat melalui program penanaman mangrove dengan cara memberikan informasi yang jelas dan melaksanakan program yang lebih berpihak kepada kepentingan masyarakat dan menyampaikan informasi kepada masyarakat setiap ada kegiatan penyuluhan dan kegiatan lainnya.

Wahyono, 2001. *Paparan Perkuliahan Dasar-Dasar Pelatihan*. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang
Widjaja, H.A.W. 2003. *Otonomi Desa*. Bandung: Refika Aditama
Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2009 Tentang Perlindungan dan Pengelolaan Lingkungan

DAFTAR PUSTAKA

- Notoatmodjo, 2007 *Analisis Kebijakan Publik :Konsep, Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
Pranarka dan Vidhyandika, 2000. *Perempuan, dan Pemberdayaan*. Yogyakarta : Kanisius
Silalahi, Ulber. 2010. *Metode Penelitian Sosial*. Bandung: Refika Aditama
Skidmore. 1990. *Politic and Policy implementation In The Third World*. New Jersey. Princenton University Press
Sugiyono, 2009: *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung: Alfa Beta
Sudjana. 2005. *Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
Suharto, 2010. *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*. Bandung: Refika Aditama
Supriharyono, 2012. *Pemeliharaan Hutan Mangrove*. Bandung: Angkasa
Soeriaatmadja, 2007. *Implementasi Kebijakan Publik*. Bandung: Tarsito
Sulistiyani, 2004. *Kemitraan (Model-Model Pemberdayaan)* Jogjakarta: Gava Media
Setiawan, 2011. *Prospek Otonomi Daerah di Negara Republik Indonesia*. Jakarta: Rajawali Pers
Sumodiningrat, 1999. *Pengantar Sudi Ilmu Administrasi dan Manajemen*. Jakarta : Gunung agung.
Sumardjo, 2010. *Otonomi dan Manajemen Keuangan Daerah*. Yogyakarta: Andi